

KOMUNIKASI POLITIK SYAHRUL YASIN LIMPO DAN NURDIN ABDULLAH DALAM PENCITRAAN PEMBANGUNAN DI SULSEL

Oleh: Firdaus Muhammad
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Dalam kajian komunikasi politik, strategi pencitraan menjadi keniscayaan, sekalipun kadang berbeda dengan realitasnya, tetapi publik harus diyakinkan dengan retorika dan rekayasa pencitraan ihwal pembangunan dapat membangun opini publik keberhasilan seorang pemimpin. Bagi masyarakat Sulsel, strategi komunikasi politik Syahrul Yasin Limpo (SYL) dan Nurdin Abdullah di Bantaeng, cukup membanggakan terkait keberhasilannya membawa citra baik masyarakat Sulsel yang berhasil melakukan inovasi-inovasi pembangunan secara berkala.

Keberhasilan membangun citra politik melalui media merupakan strategi yang digunakan SYL selaku gubernur Sulsel dan Nurdin Abdullah selaku bupati Kabupaten Bantaeng. Pemanfaatan media menjadi cara untuk mempublikasikan hasil-hasil pembangun yang telah dicapai. Artinya, kinerja mereka dengan berbagai capainnya dipublikasikan sehingga masyarakat luas mengetahuinya. Diaspora informasi melalui media dapat membentuk opini publik ihwal program-program pembangunan yang telah direalisasikan maupun agenda pembangunan yang sementara dalam proses penyelesaiannya.

Dalam konteks pemerintahan, diniscayakan memaksimalkan citra diri dan karya-karya pembangunan para pemimpin melalui publikasi media sehingga masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan serta masyarakat luas dapat mengenal sepak terjang dan kepemimpinan melalui kerja nyata.

Kata Kunci:

Pencitraan politik, komunikasi politik, Pembangunan Sulsel, SYL dan Nurdin Abdullah

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan Sulawesi Selatan tidak terlepas dari kemampuan strategi komunikasi politik Syahrul Yasin Limpo (SYL) sebagai gubernur Sulsel dua periode cukup berhasil membangun pencitraan pemerintahannya. Berbagai gagasan dan prestasinya berhasil mengubah pandangan masyarakat untuk berakselerasi dalam pembangunan.

SYL memiliki kemampuan retorika politik yang memantik publik dalam menyimak pidato atau orasi politiknya, baik sebagai politisi, tatkala jabat Ketua DPD I Partai Golkar sebelum plt oleh DPP Golkar yang dikendalikan Nurdin Halid, maupun sebagai pejabat pemerintahan, SYL selalu memiliki gagasan dan mampu menyakinkan publik atas pesan dari gagasan yang ingin diimplementasikan.

Akselarsi pesan-pesan politiknya melahirkan efek dari komunikasi politik SYL, citra pemerintahan dan akselerasi pembangunan Sulsel terciptakan secara baik sehingga masyarakat memiliki kebanggaan. Citra pemerintahan yang terpublikasi di media massa didominasi

pemberitaan terkait keberhasilan pembangunan di Sulsel mencerminkan komunikasi pemerintah cukup efektif. Meskipun berita terkait pemberitaan yang dikritisi, tetapi pemerintah menimpalinya bahkan acapkali mendatangi media. Setidaknya, pemerintah sadar media sehingga isu pembangunan yang dikritisi segera diperbaiki, lebih dari itu, justru makin maasif memberitakan kegiatan-kegiatan pemerintahan melalui iklan atau advertorial di berbagai media, khususnya cetak.

Sementara itu, kemampuan strategi komunikasi politik dengan mengoptimalkan publikasi pada media terkait pemerintahannya, juga dilakukan oleh Nurdin Abdullah, Bupati Bantaeng dua periode memiliki prestasi luar biasa, di banding sejumlah bupati di Sulsel. Nurdin Abdullah berhasil mencitarakan diri sebagai bupati transformatif dari Bantaeng, Sulsel. Kemampuan pencitraan Nurdin Abdullah berhasil mengubah pandangan masyarakat Indonesia tentang Bantaeng yang semula daerah tertinggal dan kini cukup maju dalam berbagai sektor sepanjang kepemimpinan Nurdin Abdullah. Hal itu tidak terlepas dari pola komunikasinya dengan memanfaatkan media untuk membangun citra pemerintahannya.

Strategi komunikasi politik SYL dan Nurdin Abdullah dalam pencitraan kepemimpinan dan capaian pembangunan di lingkungan pemerintahannya, tidak terlepas dari publikasi media yang massif. Khususnya dalam menciptakan isu-isu pembangunan sesuai dengan program yang inovatif sekaligus bernilai berita. Kontribusi media dalam membentuk citra pemerintah sangat signifikan. Bahkan mampu menjangkau media nasional. Nurdin Abdullah, misalnya, sering tampil di beberapa stasiun televisi nasional, juga belakangan aktif di media sosial dalam beragam acara. Ekspektasi media dan publik demikian tinggi, bukan hanya dalam lingkup pencitraan personalnya, tetapi justru pada capaian pembangunannya yang inovatif.

Prestasi yang diraih pemerintah tidak terlepas dari kemampuan melakukan manajemen media, mengelola atau mengemas isu yang dapat menaikkan popularitas dan pencitraan pembangunan daerah, seperti Bantaeng kini dikenal secara nasional berkat pembangunan yang diraih pemerintah dengan sejumlah piagam penghargaan. Piagam tersebut sebagai indikasi keberhasilan pemerintah dalam bidang tertentu.

Berbeda dengan Nurdin Abdullah, sosok SYL justru memadukan posisi sebagai pemerintah sekaligus politisi, sebelum melepaskan posisi Ketua DPD I Partai Golkar Sulsel. Bahkan SYL pernah memiliki ambisi lebih menasional dengan maju sebagai kandidat ketua umum Golkar. Sekalipun SYL belum memaksimalkan panggung politik nasional dibanding Nurdin Abdullah, Bupati Bantaeng. Nurdin Abdullah menjadi bupati yang dinilai transformatif, salah satunya dalam penelitian Gun Gun Heryanto yang menulis buku 10 kepala daerah dan tokoh nasional transformatif di Indonesia, Nurdin Abdullah termasuk di dalamnya.

Kajian ini menejeksi strategi komunikasi politik SYL dalam mencitrakan pembangunan di Sulsel. Strategi komunikasi politik Nurdin Abdullah dalam mencitrakan pembangunan di Bantaeng sebagai bagian di pembangunan Sulsel dan apresiasi publik

terhadap keberhasilan Syahrul Yasin Limpo dan Nurdin Abdullah dalam membangun pencitraan pembangunan di Sulsel.

PEMBAHASAN

Komunikasi Politik

Keberhasilan Pembangunan di Sulsel melalui kepemimpinan SYL selaku gubernur dua periode (2007-2014 dan 2014-2018) serta kepemimpinan Nurdin Abdullah selaku Bupati Kabupaten Bantaeng, tidak terlepas dari kemampuan strategis mereka dalam mencitrakan kinerja pemerintahannya melalui media, baik lokal maupun nasional. Kemahiran mengelola isu dalam pemerintahannya sehingga senantiasa tercitrakan secara baik.

Secara akademis, komunikasi politik banyak menggunakan konsep-konsep dan teori-teori dari ilmu komunikasi kontemporer berkembang seperti halnya komunikasi politik. Hal ini tidak terlepas dengan dinamika politik di Indonesia pasca Orde Baru. Merujuk pada teori Laswell, konsep seperti komunikator, pesan, media, komunikan, dan feedback sesungguhnya juga digunakan dalam komunikasi politik. Kemudian diintegrasikan keilmuan politik sehingga komunikasi politik memadukan ilmu komunikasi dan ilmu politik sehingga mewujudkan menjadi ilmu tersendiri, komunikasi politik.

Definisi komunikasi politik adalah seluruh proses transmisi, pertukaran, dan pencarian informasi (termasuk fakta, opini, keyakinan, dan lainnya) yang dilakukan oleh para partisipan dalam kerangka kegiatan-kegiatan politik yang terlembaga. Definisi ini yang diadaptasi SYL dalam mencitrakan pemerintahannya dengan segenap prestasinya.

Kemahiran retorika SYL kadang menghipnotis sehingga acapkali program yang masih dalam tahap proses, namun di mata sebagian publik, hal itu telah terlaksana. Sebaliknya, Nurdin Abdullah bukanlah orator seperti halnya SYL, namun juga mampu merawat ketokohan dirinya di berbagai media, karena memiliki jaringan media yang baik, juga diikuti dengan capaian pembangunan di Bantaeng yang meraih banyak penghargaan seperti halnya SYL.

Terobosan Nurdin Abdullah misalnya, senantiasa berupaya membangun komunikasi dan sinergi dengan dunia usaha. Meskipun salah satu kendalanya ialah bunga bank yang masih terlalu tinggi, itu pertama. Ini yang harus kami *breakdown*. Kedua, birokrasi terutama perizinan itu buat pemerintah lebih simpel dan pasti. Misalnya, urus ini dan itu, cuma dua hari. Kalau 2 hari tidak selesai, itu tanggung jawab di mana barang ini menjadi terhambat. Izin menjadi gratis, yang menghambat ini yang mengembalikan uang negara.

Hal ini selaras dengan dinamika politik merupakan seni proses membentuk dan membagi-bagi kekuasaan melalui pengambilan keputusan secara konstitusional melalui konsensus politik para elite. Politik berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat atau kehidupan bernegara. Dalam merealisasikan kebaikan bersama, maka masyarakat membutuhkan politik dengan berbagai proses-prosesnya. Politik digunakan dalam penyelenggaraan masyarakat atau negara dengan tujuan mendapatkan dan mempertahankan tahta dan membuat kebijakan publik yang dapat dinikmati bersama.

Komunikasi politik diimplementasikan melalui proses penyampaian pesan-pesan politik dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu hingga memberikan efek (*feedback*). Ketika menyampaikan pesan politik yang diperhatikan bukan hanya apa yang disampaikan melainkan lebih siapa yang menyampaikannya (*look who's talking*).¹

Kajian merupakan analisis teks media, yakni analisis *framing*. Analisis *frame* pertama kali dikembangkan oleh Erving Goffman adalah teori level mikro yang berfokus pada bagaimana individu belajar secara rutin memaknai dunia sosial mereka. *frame* yang menghapuskan ambiguitas dan mendorong cara-cara yang diterima sebagai pandangan umum.²

Perintis analisis framing, Gamson berpendapat bahwa *framing* dalam peristiwa sosial sangat dipertentangkan. Pandangan Gamson berfokus pada *frame* tindakan kolektif yang menyoroti aspek positif pergerakan sosial dan dapat memberikan pemahaman atas kebutuhan dan keinginan terhadap tindakan tertentu. Agar efektif, *framing* ini harus memiliki tiga komponen, yakni ketikadilan, identitas, dan agen.³

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan perspektif bersifat induktif. Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan data sah, yaitu data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasarnya setiap komunikasi berisi pesan dalam sinyal komunikasi. Bentuk sinyal komunikasi berupa verbal maupun non verbal.⁴

Berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.⁵ Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemaparan yang objektif pada kajian analisis strategi komunikasi politik SYL dan Nurdin Abdullah.

Strategi Komunikasi Politik SYL dalam Pencitraan Pembangunan Sulsel

Komunikasi politik adalah fungsi penting dalam sistem politik. Pada setiap proses politik, komunikasi politik menempati posisi yang strategis. Bahkan, komunikasi politik dinyatakan sebagai “urat nadi” proses politik. Bagaimana tidak, aneka struktur politik seperti parlemen, kepresidenan, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, kelompok kepentingan, dan warganegara biasa memperoleh informasi politik melalui komunikasi politik ini. Setiap struktur jadi tahu apa yang telah dan akan dilakukan berdasarkan informasi ini.

SYL adalah seorang politikus di Sulsel, dan mantan bupati, sebelum menjabat sebagai gubernur Sulsel, beliau pernah menjabat sebagai bupati di Kabupaten Gowa selama dua periode dan wakil gubernur selama satu periode bersama Amin Syam. Setelah masa kariernya sebagai wakil gubernur, ia pun memutuskan untuk menjadi calon gubernur bersaing dengan Amin Syam dan akhirnya terpilih sebagai gubernur sejak 2007-2012 dan 2012-2018 berpasangan dengan Agus Arifin Numang yang juga mendampingi sebagai wagub dua periode.

Beberapa prestasi SYL yang turut mengantarkan pencitraan Sulsel melalui media atas capaian pembangunan Sulsel dibawah kepemimpinan SYL-Agus antara lain:

1. CPI

Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo dikenal sebagai pemimpin yang kaya gagasan, diantaranya CPI. Berbagai tantangan dihadapinya hingga pernah menantang sejumlah lembaga swadaya masyarakat, yang menggugat proyek reklamasi Center Point of Indonesia (CPI) di Makassar, juga melaporkan reklamasi lain yang dilakukan swasta. Dengan membawa semua proyek reklamasi ke pengadilan, bisa diketahui yang mana saja yang dilakukan sesuai aturan atau pun melanggar.

SYL selalu optimis bahwa proyek CPI berbeda dengan reklamasi teluk Jakarta yang kontroversial. Perbedaan mendasar pada pembagian lahan dengan perusahaan pengembang. Di Jakarta Pemprov hanya mendapatkan alokasi 15 persen dari total luas lahan. Adapun Pemprov Sulsel mendapatkan jatah 40 persen dari total 157 hektar lahan CPI. "Itu belum termasuk berbagai fasilitas umum yang akan diberikan kepada pemerintah,". Proyek CPI dianggap sebagai megaprojek yang dicanangkan SYL sebagai bagian cita-cita politiknya.

Tujuan reklamasi di dua daerah juga diklaim SYL berbeda jauh dengan reklamasi pantai di Jakarta disebut lebih menitikberatkan kepentingan bisnis komersial. Sebaliknya, CPI di Makassar bertujuan utama untuk kepentingan mitigasi. "Kita bikin semacam benteng pelindung di depan pantai Losari, karena sedimentasi dari sungai Jeneberang akan terus menutupinya. Itu hasil kajian keilmuan, tapi tidak perlu saya jelaskan. Biarkan berproses di pengadilan."

2. Kereta api

Saat Jokowi selaku presiden memulai meletakkan batu pertama pembangunan rel kereta api menjadi bukti SYL berhasil mewujudkan mimpi politiknya sebagai bagian proyek besar. Jalur kereta api Trans-Sulawesi adalah bagian megaprojek SYL yang dibangun sebagai jaringan jalur kereta api yang dibangun untuk menjangkau daerah-daerah penting di Pulau Sulawesi. Jaringan jalur kereta api ini dibangun mulai pada tahun 2015 yang dimulai dari tahap I, yaitu jalur kereta api dari Makassar hingga Parepare. Proyek perkeretaapian Trans-Sulawesi ditargetkan mencapai panjang 2.000 kilometer dari Makassar ke Manado.

Adapun sasaran dari pengembangan jaringan jalur kereta api di Pulau Sulawesi adalah untuk menghubungkan wilayah atau perkotaan yang mempunyai potensi angkutan penumpang dan barang atau komoditas berskala besar, berkecepatan tinggi, dengan tingkat konsumsi energi yang rendah dan mendukung perkembangan perkotaan terpadu melalui integrasi perkotaan di wilayah pesisir, baik industri maupun pariwisata serta agropolitan baik kehutanan, pertanian maupun perkebunan milik warga.

Keberadaan jalur kereta api ini menggunakan lebar sepur 1.435 mm (lebar sepur standar internasional) dan operasionalnya dilimpahkan kepada PT Kereta Api Indonesia.^[4] Jalur sepanjang kurang lebih 145 kilometer ini merupakan tahap pertama dari pembangunan jalur kereta api Trans-Sulawesi dari Kota Makassar menuju Kota Parepare. Proses

groundbreaking pembangunan kereta api lintas Makassar-Parepare dilaksanakan pada Senin, 18 Agustus 2014 di Desa Siawung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru Sulsel.

Pemasangan rel pertama telah dilakukan pada Jumat, 13 November 2015 di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Pemasangan rel disaksikan oleh Dirjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan (Kemenhub) Hermanto Dwiatmoko dan Gubernur Sulawesi Selatan, SYL.

3. Jalan lingkar

Selain CPI dan kereta api, mega proyek pembangunan jalan lingkar Makassar-Maros-Sungguminasa-Takalar (Mamminasata) sepanjang 83 kilometer kini dalam proses pengerjaan secara bertahap. Megaprojek ini merupakan obsesi SYL sebelum meletakkan jabatan gubernur pada periode kedua. Proyek pembangunan ini telah memasuki tahap pembayaran ganti rugi lahan dan proses tender. Anggaran untuk proyek pembangunan bypass Mamminasata ini diperkirakan menghabiskan anggaran Rp.850 miliar. Sementara khusus untuk pembebasan lahan dianggarkan Rp.10 miliar yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Sulsel. Bypass Mamminasata menurut Latief, akan menjadi salah satu tumpuan untuk mengurangi kemacetan kendaraan di daerah, selain itu juga untuk pengembangan kawasan Mamminasata dan arahnya pada pengembangan ekonomi Sulsel yang dapat dinikmati masyarakat.

Pproses pembangunan fisik jalan lingkar ini dimulai dari Kecamatan Maros lalu melewati Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, kemudian dilanjutkan ke Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dan berakhir di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Sulsel.

Strategi Komunikasi Politik Nurdin Abdullah dalam Pencitraan Pembangunan Bantaeng

Prof. Dr. Ir. H. Nurdin Abdullah M. Agr, merupakan salah seorang bupati cukup gemilang prestasinya secara nasional, nama Bantaeng juga menasional berkat “tangan dingin” Nurdin Abdullah, keberhasilan sang bupati dengan gelar kademis prestius, professor, berhasil mencitrakan kepemimpinannya melalui media, baik lokal maupun nasional, cetak, visual juga online hingga media social.

Nurdin Abdullah memberikan banyak perubahan bagi Kabupaten Bantaeng. Profesor bidang agrikultur itu menyulap kawasan langganan banjir menjadi pusat agrowisata dan destinasi yang aduhai. Pengalamannya memimpin Bantaeng juga telah diganjar sedikitnya 85 penghargaan nasional dan internasional. Pencapaian tersebut menggambarkan bahwa Nurdin Abdullah memiliki konsep pembangunan yang inovatif sehingga mendapat perhatian luas melalui liputan media massa. Setidaknya, pada periode kedua, hasil tangan dinginnya berhasil menulap Bantaeng yang cukup membanggakan.

Hal itu tidak terlepas dari visi Kabupaten Bantaeng dalam beberapa tahun ke depan. Kabupaten Bantaeng merupakan kota tertua di Sulawesi Selatan. Pemerintah merayakan hari

jadi Bantaeng yang ke-761. Bantaeng, pada zaman dahulu, merupakan pusat pemerintahan Belanda dan membawahi lima kabupaten,. Pada saat itu disebut sebagai afdeling. Lantas setelah beralih menjadi pemerintahan, Kabupaten Bantaeng ini menjadi suatu daerah yang jauh dari kemajuan.

Pada 2008, Bupati Bantaeng mendapat amanah dari rakyat, melalui pemilihan langsung oleh rakyat dan Nurdin Abdullah merasa telah diwariskan suatu daerah yang masuk sebagai 199 daerah tertinggal. Mengapa dia tertinggal? *Pertama*, karena infrastruktur yang sangat kurang. *Kedua*, bencana alam terutama banjir yang terjadi setiap tahun. *Ketiga*, produksi pertanian yang terus menurun.

Padahal kalau dilihat dari sejarah, Bantaeng ini dulu merupakan salah satu pusat pemerintahan Belanda. Artinya ada sesuatu yang unggul di situ, sehingga pada 2008/2009 kami menetapkan Bantaeng itu sebagai *pertama*, kota jasa. *Kedua*, sebagai pusat pengembangan benih berbasis teknologi. *Ketiga*, karena wilayah kami yang kecil maka Bantaeng dikembangkan sebagai pusat pengembangan industri.

Ketiga pilar ini menjadi visi Bantaeng. Yang lain, di awal kepemimpinan Nurdin Abdullah , beliau mengajak masyarakat Bantaeng untuk mengembalikan kejayaan Bantaeng. Secara bertahap mulai dari banjir, bisa atasi sekaligus penyediaan air musim kemarau juga dapat diamankan dengan membangun cekdam pengendali banjir, dan beberapa waduk-waduk tunggu.

Nurdin Abdullah juga mengajak masyarakat ajak untuk bercocok tanam dengan sistem konservasi supaya lahan tidak terdegradasi. Pada 2011, masyarakat sudah bisa menikmati kota yang terhindar dari banjir, tentunya karena curah hujan juga yang mulai normal.

Setelah banjir teratasi, pemerintah mulai menata infrastruktur kota. Kalau dicermati, Bantaeng itu dulu kota yang cukup besar, tetapi karena abrasi pantai, akhirnya kota ini mengecil. Nurdin Abdullah kemudian merevitalisasi kota dengan membangun fasilitas seperti alun-alun, *sport center*, rumah sakit, dan pusat kuliner.

Hasilnya, sekarang Bantaeng tidak lagi dilirik sebelah mata, tetapi Bantaeng telah menjadi destinasi. Kemudian, Bantaeng juga menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di bagian selatan Sulawesi Selatan.

APBD Bantaeng pada 2008 itu hanya Rp281 miliar. Belanja pegawai saja sekitar 62%. Ini menjadi tantangan kami untuk memberikan kemakmuran kepada masyarakat. Kami tidak punya industri, dan hanya sebagai ibu kota kabupaten yang sepi. Kami tentunya tidak bisa berharap banyak dari jasa sehingga 74% tumbuh dari sektor pertanian.

Setelah 7 tahun Nurdin Abdullah memimpin Kabupaten Bantaeng, kota mulai tertata rapi, geliat ekonomi mulai tumbuh di seluruh pelosok karena infrastruktur sudah terbangun baik, jarak antara kota dan desa semakin cepat dijangkau karena jalan-jalan sudah semakin baik dan lebar.

Masyarakat secara sadar mulai membangun ekonominya. Lahan yang tadinya tidak optimal menjadi optimal. Kami mendorong kapasitas para petani dan pemerintah juga terus

menjaga segala kebutuhan petani. Pada 2013, karena Bantaeng cukup lengkap, terdiri dari delapan kecamatan dan ada satu kecamatan yang unik karena curah hujan yang rendah dibandingkan dengan tujuh kecamatan lainnya.

Bantaeng cukup lengkap, sehingga pemerintah mencoba mengubah satu kecamatan yang kurang curah hujan. Karena pertanian kurang berhasil, kadang tiga kali menanam tetapi hanya bisa panen sekali sehingga bupati mencoba supaya daerah itu, pemerintah mencanakan sebagai kawasan pengembangan industri.

Saat ini, dari lahan 3.000 ha, 1.000 ha sudah habis dijual. Ini juga yang menjadi peningkatan pendapatan masyarakat, tadinya tanah yang tidak bernilai apa-apa, setelah masuknya industri ini justru menikmati hasil yang baik.

Sementara tantangan ekonomi di Bantaeng. Memang kalau dilihat, di awal kepemimpinan Nurdin Abdullah, beberapa kendala yang dihadapi ialah pertama, infrastruktur sebagai akselerasi yang mendukung ekonomi. Kedua, ialah pola pikir masyarakat yang cenderung lebih konservatif, dan ketiga birokrasi yang cenderung panjang dan tidak pasti.

Ini yang coba kami benahi, bagaimana menyediakan infrastruktur secara merata, secara adil kepada seluruh masyarakat. Yang lainnya ialah bagaimana perbankan ini ikut mendorong, jangan mereka hanya cari mudahnya tetapi di belakang jadi sulit. Misalnya minjam uang di rentenir, hal ini sebenarnya sesuatu yang tidak masuk akal sehat. Bagaimana mungkin buka usaha dengan pinjaman dari rentenir yang bunganya 30% per bulan. Itu kan luar biasa mahal, secara hitung-hitungan usaha ga masuk.

Nurdin Abdullah berkeyakinan dengan gerakannya selama tujuh tahun ini, dengan menyiapkan berbagai fasilitas-fasilitas termasuk bagaimana menjadikan Bantaeng sebagai kabupaten sehat, Bantaeng menjadi kabupaten yang ramah investasi, dan bagaimana menciptakan Bantaeng menjadi ramah orang berusaha. sebelumnya, daya beli masyarakat sangat rendah, sekarang inflasi sudah dikendalikan, pertumbuhan ekonomi kami tinggi, pendapatan per kapita naik, daya beli masyarakat naik.

Seiring dengan peningkatan daya beli, sekarang itu kalau malam itu sudah ramai, bukan hanya malam minggu saja dan masyarakat sudah menikmati. Satu keuntungan pemerintah ialah bahwa kota-kota kabupaten tetangga juga ikut malam minggu di Bantaeng, bahkan dari Makassar sudah banyak. Sama lah dengan Jakarta yang masuk ke Jawa Barat di Bandung atau puncak.

Menurut Nurdin Abdullah, Bantaeng ini kotanya cukup lengkap, ke kawasan alam dekat, ke kawasan wisata pantai dekat, apalagi ke kawasan wisata agro, jalan sudah lebar. Itulah yang membuat masyarakat Bantaeng menjadi bangga. Kemudian sektor pariwisata sebagai sektor ekonomi andalan. Bantaeng punya wisata pantai, kami sebut sebagai Pantai Marina Korong Batu. Ada wisata alam, air terjun, permandian alam, jadi macam-macam. Yang terakhir ini wisata kuliner, kalau malam itu ramai sekali di alun-alun. Kami juga punya restoran terapung. Pemerintah punya maket, tapi untuk memenuhi sekaligus tidak mungkin,

makanya diupayakan secara bertahap. Yang mana yang mampu dilakukan oleh APBD, mana yang bisa disinergikan dengan provinsi dan pusat. Alhamdulillah kami bisa selesaikan.

Nurdin Abdullah juga senantiasa berupa membangun komunikasi dan sinergi dengan dunia usaha. Meskipun salah satu kendalanya ialah bunga bank yang masih terlalu tinggi, itu pertama. Ini yang harus kami *breakdown*. Kedua, birokrasi terutama perizinan itu buat pemerintah lebih simpel dan pasti. Misalnya, urusan ini dan itu, cuma dua hari. Kalau 2 hari tidak selesai, itu tanggung jawab di mana barang ini menjadi terhambat. Izin menjadi gratis, yang menghambat ini yang mengembalikan uang negara.

Nurdin Abdullah juga mulai tahun 2015, pemerintah mulai mempermudah lagi terutama perpanjangan izin. Jadi, pemerintah Bantaeng tidak menunggu orang datang ke kas pemerintah. Database diperbaiki dan kelihatan usaha apa saja yang akan berakhir masa usahanya, lalu diperpanjang otomatis, antarkan kepada mereka. Nurdin Abdullah yakin bahwa tanpa dunia usaha kami tidak mungkin dapat anggaran untuk pembangunan melalui pajak. Dunia usaha juga ciptakan lapangan pekerjaan, banyak keluarga yang bisa dihidupi.

Komposisi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Bantaeng. Sekarang ini masih rata-rata didominasi PMA karena masyarakat Bantaeng itu lebih banyak ke sektor riil, sekarang kami terus mendorong industri skala menengah, industri skala besar, dan skala kecil. Diharapkan beberapa tahun ke depan kawasan industri yang 3.000 ha ini semuanya bisa dimanfaatkan oleh investor.

Strategi untuk menarik minat investor. Pertama ketika ada trust, mereka pasti akan tertarik. Kedua, ada kepastian, dan ketiga perbaikan sistem pelayanan pemerintah Bantaeng. Investor itu sebenarnya butuh pemerintah, cuma terkadang mereka takut karena membayangkan panjangnya birokrasi karena pelayanan yang tidak pasti. Ini sebuah hambatan yang sebetulnya perlu dicarikan solusi. Karena jujur Nurdin Abdullah tegaskan tidak ada negara yang maju tanpa investasi.

Nurdin Abdullah menegaskan di Bantaeng dengan kemampuannya yang terbatas, terus mendorong masuknya investasi-investasi. Beberapa investor merencanakan datang dan menyatakan kesiapan untuk berinvestasi di Bantaeng. Investor selama ini melihat Bantaeng itu aman, tenang, dan kemudian masyarakatnya menerima dan terbuka. Ada beberapa proyek strategis di Bantaeng, ada smelter nikel, kawasan industri, pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH), pembangunan Pelabuhan Mattoangin.

Progres dan arah pembangunannya, Kalau smelter tampaknya Bantaeng memaklumi karena penurunan harga nikel dunia. Namun, mereka tidak surut, mereka justru semakin semangat membangun industrinya, mereka lakukan itu karena melihat pemerintah serius untuk wujudkan itu. Kendala pemerintah sebelumnya, hanya listrik saja, tetapi Kabupaten Jeneponto sekarang sedang membangun, ditambah lagi PLN 100 megawatt, jadi kami bisa surplus energi. PLTHM, ini kami harapkan pada Februari sudah produksi. Listrik sudah bisa dinikmati masyarakat karena sejauh ini tidak ada hambatan.

Rencana pembangunan untuk bantaeng dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Nurdin Abdullah berharap Bantaeng ini terus berkembang, minimal menjadi kota madya karena bagaimanapun status kota madya itu membuat orang lebih mengenal sebagai kota. Jadi berbeda dengan kabupaten, kadang di kabupaten itu nyari hotel saja susah. Nah, dengan nama kota, kami lebih bisa meyakinkan investor untuk masuk, termasuk investor domestik karenanya Nurdin Abdullah secara jujur mengatakan setiap malam minggu itu, semua hotel di Bantaeng itu penuh.

Berbagai sektor strategis, mana yang menjadi prioritas. Nurdin Abdullah menyadari harus bersamaan Bergeraknya, termasuk pemerintah lagi membangun akademi komunitas. Ihwal kerjasama pemerintah dengan Kementerian Perindustrian. Kemudian pemerintah merekrut orang, menerima orang itu *by order*. Misalnya, perusahaan minta tenaga kerja 50 orang, tapi skill-nya spesifik, misalnya kelistrikan. Misalnya, dari Panasonic minta 50 orang, berarti dia betul-betul siap pakai, itu yang disebut akademi komunitas.

Kedua, technopark. Kerjasama pemerintah dengan BPPT, pemerintah akan menjadikan Bantaeng ini sebagai ahli benih, sudah jalan nanti akan diperkuat. Terakhir, pemerintah juga terus mendorong supaya rumah sakit yang mencapai delapan lantai ini bukan hanya *cashing*-nya tetapi juga sampai ke pelayanan dasar.

Nurdin Abdullah memiliki benchmark dari kota lain di dunia untuk membangun Bantaeng. Tepatnya, Nurdin Abdullah memoles Bantaeng ala Bantaeng. Tentu saja kami tidak menutup kemungkinan mengadopsi dari negara lain seperti dari Jepang dalam adopsi *ambulance mobile*. Sistemnya kalau ada yang sakit atau kecelakaan cukup telpon ke nomor tertentu, misal 113. Dokter dan perawat itu akan datang ke rumah dan ini berhasil menurunkan angka kematian ibu melahirkan menjadi nol karena itu tadi ada akses yang bisa dimanfaatkan masyarakat.

Masyarakat menilai Bantaeng menjadi salah satu kabupaten spesifik, kalau orang mau *week end* jangan ke mal aja, bawa keluarga ke wisata agro. Pada Februari sampai Maret ini musim buah-buahan, datanglah ke Bantaeng, wisata kuliner dan wisata agro. Nurdin Abdullah merupakan sosok pemimpin yang sangat dekat dengan warganya. Setiap warga Bantaeng dapat menemui Nurdin tanpa melalui aturan protokoler yang rumit baik itu di rumah pribadinya atau pun di rumah dinas. Warga dapat menyampaikan ide, gagasan atau keluhan kesah secara bebas terkait permasalahan yang ada.

PENUTUP

Pencitraan secara massif melalui publikasi media baik lokal maupun nasional, berhasil membentuk opini publik terkait keberhasilan pembangunan di Sulsel dibawah kepemimpinan Syahrul Yasin Limpo selaku gubernur selama dua periode. Hal yang sama, Bupati Bantaeng yang juga berhasil memimpin kabupaten tersebut, berhasil mencitrakan kabupaten Bantaeng secara nasional. Tentunya pemberitaan media yang cukup massif sehingga membangun opini publik terhadap keberhasilan pembangunan di Sulsel, bukanlah tanpa dasar, melainkan dilatari karena SYL dan Nurdin Abdullah merupakan sosok pemimpin yang sadar media.

Karenanya, mereka berhasil memanfaatkan media untuk publikasi kinerjanya. Kadangkala dalam memilih diksi dan gesture yang meyakinkan publik, termasuk dalam bentuk iklan kegiatan. Selain itu, kemampuan memainkan isu, misalnya SYL dalam beberapa kesempatan berhasil meyakinkan publik terkait megaprojek yang dicanangkan. Pada periode pertamanya, SYL berhasil meraih sejumlah penghargaan secara nasional atas raihan prestasinya, meskipun pada periode kedua, perolehan piagam penghargaan tidak sebanyak periode pertama, namun beberapa penghargaan bergensi berhasil diraihinya dan semuanya terpublikasi. Sementara Nurdin Abdullah berhasil membangun Bantaeng pada periode pertama yang lebih fokus pada pembenahan seperti banjir dan instrastuktur jalan dan rumah sakit serta pelayanan publik, kemudian pada periode keduanya, Nurdin Abdullah kemudian menuai kinerjanya dengan adanya sejumlah apresiasi terhadap pembangunan di Bantaeng yang cukup maju dibanding beberapa daerah lainnya. Kemudian Nurdin Abdullah acapkali dipublikasikan di media nasional sehingga Bantaeng lebih dikenal dan mengundang sejumlah kalangan untuk mengunjungi Bantaeng. Kajian ini lebih difokuskan mengenai pencitraan pemerintahan Syahrul Yasin Limpo selaku gubernur Sulsel dan pencitraan pembangunan Bantaeng dibawah kepemimpinan Nurdin Abdullah. Pelbagai pemberitaan media dan opini publik menjadi perhatian dari fokus penelitian ini. Penelitian terkait tata kelola pemerintahan perlu dilakukan oleh peneliti lain untuk mengetahui kunci keberhasilan pemimpin daerah karena tata kelola yang baik. Proses komunikasi politik yang dilakukan SYL dan Nurdin Abdullah melalui penyajian pesan-pesan yang memuat pencitraan pemerintahan melalui media perlu perimbangan, sebab selama ini yang terbangun adanya pemberitaan yang acapkali kontras, klaim pemerintah selalu memunculkan aspek-aspek yang baik sementara masyarakat atau publi kadangkala berbeda, misalnya pencitraan CPI berbeda dengan yang disaksikan masyarakat. Demikian juga Bantaeng masih terdapat daerah tertinggal meskipun pemerintah Bantaeng tercitrakan cukup baik.

Endnotes

¹ Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*, h. 47-49.

² Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, (Edisi. 5; Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 379-401.

³ Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, h. 401.

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2011), h. 168.

⁵Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 8; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 156.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2011)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 2; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Dennis McQuail, *Political Communication*, dalam Mary Hawkesworth and Maurice Kogan, *Encyclopedia of Government and Politics*, Volume 1, (London: Routledge, 1992)
- Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- R.M. Perloff, *Political Communication: Politics, Press, and Public in America* (New Jersey and London : Lawrence Erlbaum, 1998)
- Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, (Edisi. 5; Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Politik, Politik Komunikasi: Membedah Visi dan Gaya Komunikasi Praktisi Politik*, (Cet. 8; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Tabroni, Roni., *Komunikasi Politik Soekarno: Mengguncang Dunia Lewat Pidato dan Tulisan*, (Bandung: Simbiosis, 2015).
- Thimas Tokan Pureklolon, *Komunikasi Politik: Mempertahankan Integrasi Akademisi, Politikus dan Negarawan*, (Jakarta: Gramedia, 2016).
- Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis, 2016)
- Lynda Lee Kaid and Christina Holtz-Bacha, *Encyclopedia of Political Communication*, (California: Sage Publications, 2008)